

## ASPEK PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG MANAJEMEN LAKTASI

HARDIANTI<sup>1</sup>, DEWI CANDRA RESMI<sup>2\*</sup>, NORDIANIWATI<sup>3</sup>, LISNAWATI NUR FARIDA<sup>4</sup>, MEILANY LAISOUW<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Widya Nusantara, <sup>2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, UNSIQ\*,  
<sup>3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, <sup>4</sup>Prodi DIII Keperawatan, STIKes Fatmawati, <sup>5</sup>Prodi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Maluku  
hardianti.ding@gmail.com, febrica2024@gmail.com\*, dianizaskia@gmail.com,  
lisnanurfarida@gmail.com, meilanylaisouw@gmail.com  
Correspondence Author: Dewi Candra Resmi; febrica2024@gmail.com

**Abstract:** *Lactation management is all the efforts made to help mothers achieve success in breastfeeding their babies. This effort is carried out by the mother especially in the exclusive breastfeeding period, namely the first 0-6 months after childbirth. Based on a survey of the number of deliveries in the Kampar Kiri Hulu Health Center working area in 2022 as many as 34 deliveries, there are still lactation management problems. This study is an observational analytic quantitative study with a cross sectional design. The sampling technique was purposive sampling. Data collection tools using a research questionnaire. Data analysis was done univariate and bivariate using SPSS program. The results showed that there was a relationship between maternal knowledge (p value 0.017) and maternal attitude (p value 0.014) towards lactation management in mothers in the working area of the Kampar Kiri Hulu Health Center. It is suggested to the Puskesmas of Kampar Kiri Hulu Health Center to continue to improve counseling to pregnant women who check their pregnancy so that when giving birth later they can carry out Lactation Management properly and correctly and for the community, especially post partum mothers, it is hoped that they will continue to improve their knowledge both about Lactation Management and about baby care so that they can care for and nurture their babies properly and optimally.*

**Keywords:** *Lactation Management, Knowledge, Attitude*

**Abstrak:** Manajemen laktasi merupakan segala daya upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya. Usaha ini dilakukan ibu khususnya pada periode menyusui eksklusif yaitu 0-6 bulan pertama pasca persalinan. Berdasarkan survei diketahui dari jumlah persalinan di Wilayah kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu tahun 2022 sebanyak 34 persalinan, masih terdapat masalah manajemen laktasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu (p value 0,017) dan sikap ibu (p value 0,014) terhadap manajemen laktasi pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu. Disarankan kepada Puskesmas Puskesmas Kampar Kiri Hulu agar dapat terus meningkatkan penyuluhan kepada ibu-ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sehingga ketika melahirkan nanti dapat melaksanakan Manajemen Laktasi dengan baik dan benar dan bagi masyarakat terutama ibu-ibu post partum diharapkan agar terus meningkatkan pengetahuannya baik mengenai Manajemen Laktasi maupun tentang perawatan bayi sehingga dapat merawat dan mengasuh bayi dengan baik dan optimal.

**Kata Kunci :** Manajemen Laktasi, Pengetahuan, Sikap.

### A.Pendahuluan

Bayi yang baru lahir memiliki sistem pencernaan yang belum sempurna, sehingga jenis makanan yang diberikan harus sesuai dengan kondisi tubuh mereka. Selama enam bulan pertama, bayi hanya membutuhkan Air Susu Ibu (ASI) untuk tumbuh, karena ASI adalah makanan yang paling ideal bagi mereka. Tidak ada cairan lain yang dapat menggantikan ASI. Kandungan nutrisi dalam ASI sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pencernaan bayi. (Solikhah, 2018)

Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 mengenai Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif menjelaskan bahwa ASI eksklusif merujuk pada pemberian ASI secara eksklusif bagi bayi mulai dari saat lahir hingga usia enam bulan, tanpa menggunakan makanan atau minuman lain sebagai pengganti. Menurut Pasal 6 dalam peraturan yang sama, setiap ibu yang melahirkan diwajibkan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Namun, ketentuan ini tidak berlaku apabila terdapat indikasi medis, ibu meninggal, atau ibu dan bayi terpisah.

Menurut *World Health Organization*, pemberian ASI secara eksklusif di dunia hanya sebesar 44% (WHO 2021). Target ASI eksklusif yang dicanangkan dalam rencana strategis (Renstra) Indonesia tahun 2020 adalah sebesar 40%. Di Indonesia, berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia diketahui persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif sepanjang tahun 2020 tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 87.3% dan terendah di Provinsi Papua Barat yaitu sebesar 34,0% (Kemenkes 2021)

Manajemen laktasi merupakan semua upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam memberi ASI kepada bayinya, terutama selama periode menyusui eksklusif yang berlangsung selama 0-6 bulan setelah kelahiran. Penerapan manajemen laktasi sejak masa kehamilan sangat penting agar ibu dapat memenuhi kebutuhan ASI bayinya. Manajemen laktasi sebaiknya dimulai sejak awal kehamilan dan berlanjut selama masa menyusui. Disarankan untuk memberikan ASI sekitar 8-12 kali dalam 24 jam, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi tetapi juga untuk mempertahankan dan meningkatkan produksi ASI. Pada beberapa hari setelah kelahiran, bayi biasanya menyusui setiap 1-2 jam di siang hari dan beberapa kali di malam hari, dengan rata-rata durasi menyusui sekitar 15-20 menit per payudara.

Berdasarkan survei yang dilakukan penulis yaitu belum tercapainya keberhasilan pemberian ASI sejak lahir sehingga mengakibatkan berbagai masalah dalam manajemen laktasi. Pengetahuan yang terdiri dari tahu, memahami serta mengaplikasikan dalam sikap sehari-hari sangatlah penting untuk mengatasi masalah dalam manajemen laktasi, sedangkan untuk melaksanakan manajemen laktasi diperlukan sikap yang positif dan post partum tersebut. Berdasarkan dari jumlah persalinan di Wilayah kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu tahun 2022 sebanyak 34 persalinan, masih terdapat masalah manajemen laktasi.

Apabila manajemen laktasi tidak terlaksana maka akan berdampak pada peningkatan angka gizi buruk atau gizi kurang yang berisiko meningkatkan Angka Kesakitan dan Kematian pada Bayi (AKB). Ruang lingkup Manajemen Laktasi pada periode pasca melahirkan meliputi tentang ASI Eksklusif, teknik menyusui, memeras ASI, cara dan teknik menyimpan ASI peras, memberikan ASI peras dan pemenuhan gizi selama ibu menyusui. (Peprianti, 2022), Menurut penelitian Nurafiah (2020), menyatakan pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen laktasi dalam memberikan ASI eksklusif. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan aspek pengetahuan dan sikap ibu tentang manajemen laktasi.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu pada tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 orang. Sampel merupakan ibu yang memiliki bayi yang berkunjung ke puskesmas. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan program SPSS.

## C. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Manajemen Laktasi, Pengetahuan dan Sikap Ibu**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Manajemen Laktasi</b>			
1	Tidak Berhasil	12	35,3
2	Berhasil	22	64,7

<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100,0</b>
<b>Pengetahuan</b>			
1 Kurang		12	35,3
2 Cukup		7	20,6
3 Baik		15	44,1
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100,0</b>
<b>Sikap</b>			
1 Negatif		14	41,2
2 Positif		20	58,8
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui terdapat 12 responden dengan manajemen laktasi yang tidak berhasil. Adapun terkait pengetahuan diketahui terdapat responden dengan pengetahuan cukup berjumlah 7 orang (20,6%) dan pengetahuan kurang berjumlah 12 orang (35,3%). Sementara itu terdapat responden dengan sikap negatif berjumlah 14 orang (41,2%).

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Manajemen Laktasi**

Pengetahuan	Manajemen Laktasi				Total		P value
	Tidak Berhasil		Berhasil				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	8	66,7	4	33,3	12	100	0,017
Cukup	3	42,9	4	57,1	7	100	
Baik	2	13,3	13	86,7	15	100	
Jumlah	13	38,2	21	61,8	34	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 12 responden dengan pengetahuan kurang, diketahui terdapat 8 orang (66,7%) dengan manajemen laktasi yang tidak berhasil. Adapun dari 7 responden dengan pengetahuan cukup, diketahui terdapat 3 orang (42,9%) dengan manajemen laktasi yang tidak berhasil. Sementara itu dari 15 responden dengan pengetahuan baik, diketahui terdapat 2 orang (13,3%) dengan manajemen laktasi yang tidak berhasil. Hasil uji statistik menggunakan chi square diperoleh nilai P value = 0,017 <  $\alpha$ 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan manajemen laktasi.

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Sikap dengan Manajemen Laktasi**

Sikap	Manajemen Laktasi				Total		P value
	Tidak Berhasil		Berhasil				
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	9	64,3	5	35,7	14	100	0,014
Positif	4	20,0	16	80,0	20	100	
Jumlah	13	38,2	21	61,8	34	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 14 responden dengan sikap negatif, diketahui terdapat 9 orang (64,3%) dengan manajemen laktasi yang tidak berhasil. Adapun dari 20 responden dengan sikap positif, diketahui terdapat 4 orang (20,0%) dengan manajemen laktasi yang tidak berhasil. Hasil uji statistik menggunakan chi square diperoleh nilai P value = 0,014 <  $\alpha$ 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan manajemen laktasi.

### 1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Manajemen Laktasi

Hasil penelitian menunjukkan dari 12 responden dengan pengetahuan kurang, diketahui terdapat 8 orang (66,7%) dengan manajemen laktasi yang tidak berhasil. Adapun dari 7 responden dengan pengetahuan cukup, diketahui terdapat 3 orang (42,9%) dengan manajemen laktasi yang tidak berhasil. Sementara itu dari 15 responden dengan pengetahuan baik, diketahui terdapat 2 orang (13,3%) dengan manajemen laktasi yang tidak berhasil. Hasil uji statistik menggunakan chi square diperoleh nilai P value = 0,017 <  $\alpha$ 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan manajemen laktasi.

Secara teori pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya: media masa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Manajemen laktasi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh ibu, ayah dan keluarga untuk menunjang keberhasilan menyusui yang dimulai pada masa kehamilan, setelah persalinan, dan masa menyusui bayi. Pengetahuan yang salah tentang nutrisi bagi bayi dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari penerangan yang salah dari petugas kesehatan sendiri yang menganjurkan penggantian ASI dengan susu kaleng. Pengetahuan yang baik dapat bersumber dari adanya penjelasan petugas kesehatan yang diterimanya ketika melakukan pemeriksaan kehamilannya. Penelitian yang dilaksanakan juga mempunyai lokasi yang termasuk agak jauh dari keramaian kota sehingga iklan menyesatkan tentang kehebatan susu formula tidak begitu gencar didengar dan dilihat oleh ibu-ibu post partum, dan dengan keadaan yang serba sederhana tersebut maka ibu akan lebih memilih ASI untuk diberikan kepada bayinya.

Manajemen laktasi adalah sebuah proses yang berkesinambungan mulai dari masa kehamilan hingga periode menyusui. Menurut Budiono, perubahan perilaku terjadi karena proses pendewasaan yang seiring dengan bertambahnya usia. Seiring dengan pertambahan usia, individu akan menyesuaikan sikap dan perilakunya terhadap lingkungan sekitarnya.

Keberhasilan Manajemen Laktasi diawali dengan adanya pengetahuan yang baik dari responden yang mengerti dan memahami tentang manfaat serta tujuan Manajemen Laktasi sehingga dapat menyusui bayi dengan benar. Selain itu dengan tingkat pendidikan Responden yang masih rendah sudah merupakan suatu peningkatan bagi Responden dalam menyerap Informasi tentang Manajemen Laktasi sehingga bisa memiliki pengetahuan yang baik ditambah karena mayoritas Responden adalah Ibu Rumah Tangga sehingga mempunyai waktu yang banyak dan tidak terkendala dengan pekerjaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afrinis (2020) yang melakukan penelitian terkait manajemen laktasi pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Senapelan. Diketahui terdapat hubungan antara pengetahuan manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif.

Menurut asumsi peneliti, ibu yang memiliki pengetahuan kurang namun tetap memberikan ASI eksklusif, melakukannya karena niat kuat untuk memberikan yang terbaik bagi bayinya. Hal ini terutama berlaku bagi ibu primipara, yang umumnya sangat peduli untuk memenuhi kebutuhan bayi mereka, terutama dalam pemberian ASI kepada bayi pertama mereka. Niat yang kuat dalam pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Kepercayaan diri yang tinggi ini ditandai dengan keyakinan akan produksi ASI yang cukup, sehingga keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif dapat tercapai.

## **2. Hubungan Sikap Ibu dengan Manajemen Laktasi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 14 responden dengan sikap negatif, diketahui terdapat 9 orang (64,3%) dengan manajemen laktasi yang tidak berhasil. Adapun dari 20 responden dengan sikap positif, diketahui terdapat 4 orang (20,0%) dengan manajemen laktasi yang tidak berhasil. Hasil uji statistik menggunakan chi square diperoleh nilai  $P \text{ value} = 0,014 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan manajemen laktasi.

Menurut Notoatmodjo, sikap terdiri dari tiga komponen utama: (1) kepercayaan, keyakinan, ide, dan konsep mengenai suatu objek; (2) kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek; dan (3) kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh. Dalam pembentukan sikap yang menyeluruh, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memainkan peran penting. Teori ini menunjukkan bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek mencerminkan pengetahuan orang tersebut. Jika pengetahuan seseorang mengenai sesuatu belum konsisten, hal ini akan mempengaruhi sikapnya terhadap objek tersebut. Sikap ibu sangat berhubungan erat dengan manajemen laktasi. Sikap yang positif dan proaktif terhadap menyusui, didukung oleh pengetahuan,

kepercayaan diri, motivasi, dan dukungan sosial, dapat meningkatkan keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif. Oleh karena itu, intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan sikap positif ibu terhadap menyusui, seperti edukasi laktasi dan program dukungan, sangat penting dalam mendukung manajemen laktasi yang efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amira (2020) yang melakukan penelitian terkait manajemen laktasi terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Guntur. Penelitian lainnya menurut Sari (2023) yang melakukan penelitian terkait hubungan antara pengetahuan, sikap, komitmen, manajemen laktasi, dan status pekerjaan dalam pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-24 bulan di wilayah puskesmas kutabumi pasar kemis Kabupaten Tangerang Banten diketahui tidak terdapat hubungan antara sikap manajemen laktasi.

#### **D.Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan sikap ibu terhadap manajemen laktasi. Disarankan kepada Puskesmas Kampar Kiri Hulu agar dapat terus meningkatkan penyuluhan kepada ibu-ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sehingga ketika melahirkan nanti dapat melaksanakan Manajemen Laktasi dengan baik dan benar dan bagi masyarakat terutama ibu-ibu post partum diharapkan agar terus meningkatkan pengetahuannya baik mengenai Manajemen Laktasi maupun tentang perawatan bayi sehingga dapat merawat dan mengasuh bayi dengan baik dan optimal.

#### **Daftar Pustaka**

- Amira, I, A., Sutrisno, T., Hendrawati., Senjaya. S. (2020). *Hubungan Sikap Ibu Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah UPTD Puskesmas Guntur*. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada. Vol. 20. No. 1.
- Mayasari, E. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif di Desa tiga juru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.
- Nurafiah, H, E. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif. Jurnal Kesehatan. Vol. 9. No.1.
- Peprianti, G., Rahmarianti, G., Marsimin. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-9 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan. Jurnal Vokasi Kesehatan. Vol 1. No. 1.
- Puskesmas Kampar Kiri Hulu. (2023). *Data Cakupan ASI Eksklusif*. Puskesmas Kampar Kiri Hulu: Kampar.
- Sari, S, N., Nelasari. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Komitmen, Manajemen Laktasi, Dan Status Pekerjaan Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-24 Bulan Di Wilayah Puskesmas Kutabumi Pasar Kemis Kabupaten Tangerang Banten. Dohara Publisher Open Access Journal. Vol 3. No. 3.
- Solikhah, P.R. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Manajemen Laktasi pada ibu primipara di Wilayah Puskesmas Nusukan Banjarsari Kota Surakarta